

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maksud dari KBBI tersebut adalah (1) melalui pendidikan orang bisa mengalami perubahan sikap dalam berperilaku; (2) pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan, sehingga orang menjadi lebih matang dalam bersikap dan bertingkah laku; dan (3) melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan. Pendidikan merupakan proses seseorang untuk merubah tingkah laku untuk menjadi menjadi lebih baik lagi kedepan nya.

Ki Hajar Dewantara dalam buku Ruminati menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak bisa menjadi lebih maju dan seimbang secara lahir dan bathin.¹ Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa pendidikan adalah upaya seseorang secara sadar untuk merubah perilaku menjadi lebih baik dan seimbang.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Ruminati, *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016,) hal. 10.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

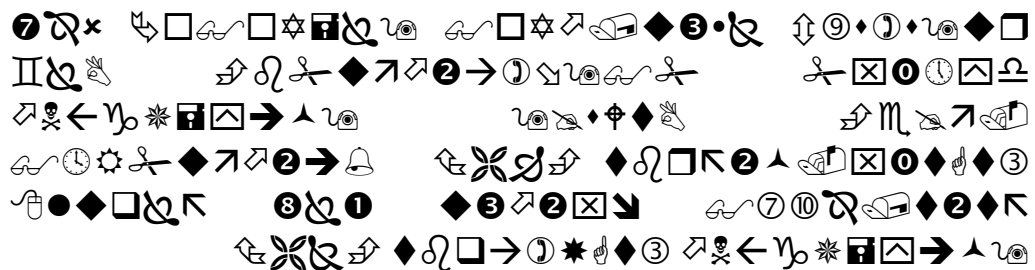
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang di laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru, yang meliputi pengajaran, pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Kemudian, tingkat pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui proses belajar dan mengajar. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat di katakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan cara ini, keefektifan proses belajar dan mengajar melalui interaksi di antara komponen-komponen tersebut di atas.

Dalam interaksi manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat umum atau antara individu dengan bangsa bersangkutan, bahasa merupakan sarana komunikasi dan penghubung. Setiap orang tidak akan lepas dari namanya bahasa baik itu kegiatan keseharian maupun hal lainnya. Adapun bahasa Arab adalah bahasa istimewa didunia dan sudah diketahui semuanya, bahasa Arab tidak hanya bahasa peradaban tetapi juga bahasa persatuan umat Islam didunia. Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki *uslub* yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandingi. Menurut Abdul Halim

² Syafril dan Zehendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 70.

Ibrahim bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam.³ Hal ini menjadi alasan besar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab, dalam hal ini sebagaimana firman Allah SWT didalam surah Az-Zumar ayat 27-28:



Dalam tafsir Al-Muyassar menjelaskan mengenai surah Az-Zumar ayat 27-28 sungguh kami telah membuat segala perumpamaan kepada orang-orang yang menyekutukan Allah itu dari perumpamaan-perumpamaan umat-umat yang telah berlalu untuk mempertakutkan mereka dan memberi peringatan kepada mereka, sehingga mereka menyadari lalu meninggalkan apa yang mereka perbuat yaitu kekafiran kepada Allah. Dan kami menjadikan Al-Qur'an ini dengan bahasa Arab yang lafazh jelas dan maknanya mudah, tidak ada kerancuan dan penyimpangan padanya, agar mereka bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Ayat diatas menjelaskan bahwa mendalami bahasa Arab akan lebih mudah menghafal, memahami, mengajarkan, dan menamalkan isi al-Qur'an. Oran yang paham bahasa Arab akan lebih mudah dalam menggali ilmu agama yang tulis oleh berbagai ulama tersebar diberbagai dunia.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7

Adanya virus corona yang mewabah diseluruh dunia termasuk juga di Indonesia menjadi penyebab penetapan virus corona sebagai pandemi Global oleh WHO. Pandemi virus corona yang lebih familiar disebut *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal ini menjadi beban bagi menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Kondisi tersebut sangat menguntungkan di era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring. Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang memiliki daya jangkauan yang luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai jaringan online dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif

Pada masa pandemi sekarang siap atau tidak dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran jarak jauh hanya lewat online/daring. Masyarakat Indonesia harus dihadapkan dengan pola hidup dan pembiasaan diri dengan situasi pandemi ini. Pada kenyataan nya tidak dapat kita pungkiri bahwa pembelajaran berbasis online dapat memudahkan proses transfer

informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Namun ada juga sisi negatif nya apalagi di mata pelajaran Bahasa Arab. Berjalan nya waktu pembelajaran jarak jauh memiliki tingkat keefektifitan nya yang kurang sehingga pemerintah mengambil keputusan untuk mengatasi kendala tersebut dengan membuat keputusan baru sambil melihat kondisi pandemi sekarang yang mulai berkurang sehingga pemerintah memutuskan untuk melaksanakan PTM terbatas dengan berbagai ketentuan berlaku. Berdasarkan surat edaran yang ada di jurnal yang diberikan oleh KEMENDIKBUD melalui keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri Agama, menteri kesehatan dan Menteri dalam negeri No 03/KB/2-021, Nomor 384 Tahun 20221, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, NOMOR 440-712 tahun 2021 tentang panduan pembelajaran dimasa pandemic *coronavirus disease* 2019 (*covid-19*) atau yang disebut sebagai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.⁴ Selain itu didalam surat edaran ini juga dijelaskan bahwa orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 3 bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengutamakan batasan batasan tertentu dengan siswa yang tidak 100% hadir ke sekolah dan juga terbatas nya waktu di dalam mengajar bahasa Arab guru menjadi sulit untuk menjelaskan berbagai materi dan siswa kurang memahami dalam pembelajaran karena siswa yang melaksanakan PTM 50% dirumah dan 50% terpisahkan jarak sehingga

⁴ Primanita Sholihah Rosmana dkk, "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2022, h. 133

siswa memiliki keterbatasan dalam pembelajaran dan apalagi Bahasa Arab bukan merupakan bahasa sehari-hari sehingga perlu bimbingan lebih dan ada beberapa anak yang menjadi *learning loss* dalam pembelajaran dan adanya beberapa anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an sehingga terjadi kendala dalam belajar bahasa Arab.

PTM terbatas merupakan pembelajaran yang 50% siswa hadir disekolah dengan ketentuan yang ketat dan 50% secara daring. Pelaksanaan PTM terbatas ini menerapkan kehati-hatian karena bersangkutan dengan keselamatan warga sekolah, setiap warga sekolah wajib menaati peraturan PTM terbatas. Pada PTM terbatas ini mempunyai kelebihan dibandingkan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah dengan kehadiran 50% maka akan membantu terhadap pembelajaran bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran bahasa asing yang perlu pemahaman terhadap dasarnya sehingga dapat memahami dan perlu melibatkan peserta didik di dalam mempelajari seperti tentang *Dhomir* dan lainnya.

Madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang sekolah yang awal atau dasar dalam pendidikan yang setara dengan SD (Sekolah Dasar) yang pengelolaannya dibawah Kementrian Agama. Pemerintah Indonesia mewajibkan belajar 12 tahun yang wajib dilalui oleh warga negara Indonesia mulai dari SD sampai SMP, pada jenjang SD/MI ditempuh dalam waktu 6 tahun yakni dari kelas 1 sampai kelas 6, kurikulum yang dipakai sama saja dengan SD tetapi pada MI ini pada pembelajaran agama lebih dipecah seperti

al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

MIN 10 Banjar adalah salah satu jenjang sekolah dasar yang terletak di Jalan A. Yani Km. 15.500 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. MIN 10 Banjar merupakan sekolah unggulan yang memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Di pilih MIN 10 Banjar sebagai tempat penelitian pada kali ini di karenakan ke inginan peneliti dalam meneliti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Arab kelas 3 MIN 10 Banjar. Pemilihan kelas 3 karena menurut peneliti kelas 3 adalah kelas yang siswa sudah mulai mandiri dan mengerti berbagai hal. Materi pembelajaran bahasa Arab pada kelas 3 ini sudah belajar mengenai *dhomir* sehingga anak mulai belajar mengenai materi tersebut yang memerlukan pemahaman yang tinggi untuk memahami nya.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 3 MIN 10 BANJAR**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yakni pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran Bahasa Arab kelas 3 MIN 10 Banjar, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran Bahasa Arab kelas 3 MIN 10 Banjar

2. Materi pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Media pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab.
4. Metode pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di atas dapat uraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran Bahasa Arab kelas 3 MIN 10 Banjar
2. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab
4. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tatap muka terbatas kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Arab.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Penelitian ini juga sebagai ilmu

pengetahuan guna memperkaya khasanah perputakaan UIN antasari Banjarmasin

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktif dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman serta dalam penelitian tentang pembelajaran Tatap Muka Terbatas mata pelajaran Bahasa Arab dan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan serta memaksimalkan potensi siswa dan sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Dapat membantu orang tua dalam meningkat prestasi siswa dibidang akademik.

d. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan untuk pembaca.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga

dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁵ Komponen pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Apabila dilaksanakan dengan baik maka pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang berupa kemampuan dasar maupun fungsional.⁶ Jadi yang dimaksud pembelajaran disini adalah proses belajar mengajar meliputi guru, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran kelas 3 MIN 10 Banjar.

2. Tatap muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses pembelajaran yang mengatur dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwalkan berdasarkan *shift*, dengan tujuan membatasi jumlah siswa didalam satu ruangan.⁷ Jadi yang dimaksud pembelajaran tatap muka terbatas disini adalah untuk mengetahui pembelajaran tatap muka terbatas mata bahasa Arab kelas 3 MIN 10 Banjar.

3. Bahasa Arab MI

⁵ Hani Subakti, dkk, *Inovasi Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), h. 4.

⁶ Suhedi Syam *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.132.

⁷ Mitra Kasih La Ode Onde dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No. 6, Tahun 2021, h. 4401.

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.⁸ Bahasa Arab adalah salah satu bahas dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.⁹ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab merupakan program yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswanya guna mencapai tujuan pembelajaran. Jadi yang dimaksud pembelajaran Bahasa Arab disini adalah kegiatan komunikasi antara siswa dan guru di saat kegiatan belajar mengajar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Piki Setri Pernantah, 2022, dengan judul Impelementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Kubu. Tujuan penelitian ini untuk membahas proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dimasa pandemi *Covid-19* dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Kubu. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas masih mengikuti standar protokol kesehatan, selama pembelajaran sudah melaksanakan 3M yaitu memakai masker sebelum masuk kelas, cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta

⁸ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 2.

masuk kelas secara teratur dan menjaga jarak, juga menerapkan strategi pembelajaran yang meliputi praktik, diskusi, refleksi dan umpan balik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.¹⁰ Memiliki kesamaan dengan penelitian saya adalah membahas mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tingkatan sekolah.

2. Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto, 2020, dengan judul Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi *covid-19*. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemic *covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka di musim *covid-19* dapat dilaksanakan dengan: perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemik; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan menaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi untuk penilaian sikap (afektif) evaluasi materi seperti melaksanakan ulangan harian, penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk menilai aspek kognitif peserta

¹⁰ Piki Setri Pernantah, Rizatunnita, Lia Kusnilawati dan Ciptro Handrianto "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas selama masa pandemic *Covid-19* di SMA N 1 Kubu" dalam *jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 April, 2022, h.46.

didik.¹¹ Memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni membahas mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, perbedaan dengan penelitian saya yakni pada mata pelajaran yang diteliti dan tingkatan sekolah.

3. Zikri Rhofiq Ghozali, 2021, dengan judul Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Curug. Tujuan penelitian ini meliputi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Curug. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan durasi pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif bagi tenaga pengajar dan murid di Madrasah Ibtidaiyah Curug, dampak positif yang dirasakan berupa kemudahan dalam proses pembelajaran tatap muka, tenaga pengajar juga dapat mengamati perkembangan pembelajaran murid dengan langsung, dampak negatif yang dirasakan berupa adanya penambahan tugas bagi murid agar tetap dapat memenuhi kompetensi pembelajaran.¹² Memiliki kesamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada jenjang sekolah dan tatap muka terbatas, perbedaan dengan penelitian saya yakni mata pelajaran khusus yang diteliti yakni Bahasa Arab.

¹¹ Siti Faizatun Nissa dan akhmad Haryanto, "Impelementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal IKA*, Vol. 8 No 2 Desember, 2020, h. 402.

¹² Zikri Rhofiq Ghozali, "Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Curug", dalam *jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, Vol. 2 No 3, 2021, h. 424.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini peneliti memberikan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan sebagai pengantar umum terhadap isi tulisan. Dalam bab ini memuat latar belakang, Fokus penelitian, definisi Istilah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori membahas tentang landasan teori mengenai pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran bahasa Arab

Bab III akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat hasil penelitian dan analisis data/pembahasan.

Bab V adalah penutup yang memuat simpulan dan saran.